

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, STRUKTUR MODAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Apri Darwanti^{1*}, Desy Purwasih²
Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang

Email : apridarwanti@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to provide empirical evidence on the influence of Intellectual Capital independence, Capital Structure, and Audit Committee on Financial Performance in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The research sample consists of 17 industrial sector companies determined based on purposive sampling method. The methods used include multiple linear regression, descriptive statistical test, panel data regression model analysis, model selection test with the chosen Random Effect Model, classical assumption test, multiple linear test, and hypothesis testing with the aid of statistical data processing using e-views version 12. The result of this study indicate that Intellectual Capital, Capital Structure, and Audit Committee simultaneously have a significant effect on Financial Performance, and the t-test shows that Intellectual Capital has a significant effect on Financial Performance. However, the variables of Capital Structure and Audit Committee do not have a significant effect on Financial Performance.

Keywords: Intellectual Capital, Capital Structure, Audit Committee, Financial Performance.

PENDAHULUAN

Sektor korporasi mengalami persaingan yang ketat karena kemajuan teknologi yang pesat. Karena perhatian investor terutama terfokus pada kinerja perusahaan, organisasi yang beroperasi dalam lingkungan kompetitif ini perlu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. (Kusumawardhany dan Santi, 2021). Peningkatan laba atau setidaknya tidak adanya penurunan laba adalah indikator keberhasilan kinerja keuangan perusahaan. Di Indonesia, penurunan laba sering terjadi di berbagai sektor, terutama sektor manufaktur. Penurunan laba ini berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kusumawardhany dan Santi (2021), kinerja keuangan merupakan indikator keberhasilan manajer dalam mengelola perusahaan, dengan informasi untuk mengukur kinerja keuangan diperoleh dari laporan keuangan.

Mengingat sektor industri Indonesia yang berkembang pesat, perusahaan manufaktur harus mempunyai keunggulan kompetitif dibandingkan para pesaingnya. Konsekuensinya, perusahaan harus berkinerja baik untuk mendapatkan kepercayaan investor dan mendapatkan pendanaan. Analisis kinerja diperlukan bagi investor untuk mengevaluasi dan memperkirakan risiko investasi. Laporan keuangan perusahaan memberikan informasi tentang seberapa baik perusahaan mengelola operasinya sepanjang waktu. Pelaku usaha yang mencatatkan sahamnya di BEI (Bursa Efek Indonesia) diwajibkan Kinerja harus selalu dipertimbangkan sebagai ukuran keberhasilan bisnis. Salah satu metrik untuk menilai keberhasilan perusahaan yang menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan adalah kinerja keuangannya. Karena akan menghasilkan uang paling banyak, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik mempunyai

tingkat pengembalian investasi yang tinggi.

Tabel 1.1
Fenomena Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di BEI 2018-2022

Perusahaan	Tahun Fenomena				
	2018	2019	2020	2021	2022
APIO	6,8%	5,2%	5,9%	3,8%	2,5%
ARNA	9,6%	12,1%	16,6%	21,2%	22,6%
CAKK	4,0%	0,6%	0,0%	2,8%	2,4%
IMPC	4,5%	3,7%	4,3%	7,2%	9,1%
MARK	25,7%	19,9%	20,0%	36,4%	24,2%

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 mengenai Fenomena profitabilitas perusahaan Sektor Industri, terlihat bahwa profitabilitas mengalami fluktuasi pada masing-masing perusahaan. Dengan perusahaan PT. Arita Prima Indonesia Tbk. (APII) pada tahun 2018 hingga 2022 mengalami penurunan, Pada perusahaan PT. Arwana citramulia Tbk. (ARNA) pada tahun 2018 hingga 2022 terus mengalami kenaikan, Tahun 2018 dan 2019 terjadi penurunan pada PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK), PT. Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) serta pada PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk. (MARK). Namun, di tahun 2020 hingga 2022 mengalami kenaikan.

Dari fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pertumbuhan penjualan yang tidak stabil dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan pada perusahaan tertentu. Perubahan dalam penjualan per tahun, yang ditunjukkan oleh peningkatan penjualan, mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan. Oleh karena itu, tren penjualan ini dapat digunakan untuk meramalkan keberhasilan perusahaan di masa depan. Salah satu elemen kunci yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup adalah penjualannya. karena penjualan memberikan dana yang diperlukan untuk mempertahankan operasi dan pertumbuhan Perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan didefinisikan sebagai suatu prestasi yang berhasil dicapai oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu sehingga dapat mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Jessica dan Triyani 2022). Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat sehingga investor mau melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Laporan kinerja keuangan perusahaan berguna untuk membuat perencanaan tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Intellectual Capital

Intellectual capital (modal intelektual) adalah suatu bagian dari aset tidak berwujud yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing. Modal intelektual dapat memberikan nilai tambah perusahaan apabila diimplementasikan dengan baik. Menurut Pulic (1998), tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*. Untuk menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat

tentang *physical capital* (dana keuangan) dan *intellectual potencial* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). Secara umum tiga komponen utama dari modal intelektual, yaitu: *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Secara sederhana *human capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Structural capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Sedangkan *customer capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* di mana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis.

Modal intelektual mempunyai potensi untuk meningkatkan keunggulan bersaing bagi organisasi bisnis dalam rangka menciptakan nilai tambah atas bisnisnya. *Intellectual Capital* merupakan kepemilikan perusahaan atas sumber daya yang beragam berupa pengetahuan, keahlian karyawan, dan pengalaman, serta hubungan baik dengan berbagai pihak sebagai bagian dari proses penciptaan *value* dan mencapai keunggulan kompetitif Perusahaan. Investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah. Nilai yang diberikan perusahaan akan mencerminkan harga saham perusahaan yang diberikan kepada investor. (Yudha, 2021).

Struktur Modal

Struktur modal adalah komposisi diantara modalnya sendiri dan utang jangka panjang dalam pembiayaan permanen diperusahaan. Umumnya, sebuah perusahaan bisa melakukan pemilihan beberapa alternatif struktur modal. Struktur modal krusial sebab dapat memberikan pengaruh pada keadaan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui keberlangsungan hidup perusahaan dapat dilakukan prediksi lewat struktur modal dan resiko usahanya. Keadaan keuangan perusahaan adalah hal yang sangatlah memberikan pengaruh pada perubahan yang muncul dalam struktur modal. (Cahyani dan Puspitasari, 2023). Struktur modal adalah campuran sumber-sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan. Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin berisiko perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat pengembalian hutangnya maka risiko perusahaan juga semakin rendah. (Jessica dan Triyani, 2022)

Komite Audit

Komite Audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Selain itu, komite audit merupakan komite tambahan yang bertujuan untuk melakukan pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen (Lia Ira Sahara, 2022). Komite Audit adalah suatu komite yang berpandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya sistem pengawasan internal serta auditor independen. Anggota komite audit terdiri dari 3 sampai dengan 5 bahkan terkadang sampai 7 orang yang bukan merupakan bagian manajemen perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan serta bertugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan (Sari dkk, 2020).

H₁: *Intellellctual Capital*, Struktur Modal dan Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H₂: *Intellellctual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H₃: Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H₄: Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka-angka. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena dapat menganalisis hubungan yang signifikan dengan variabel yang diteliti sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yaitu digunakan *Purposive sampling*. Populasi terdiri dari 56 perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel. Data sekunder ini didapat dari laporan tahunan perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2018-2022. Laporan tahunan diunduh pada halaman resmi masing-masing perusahaan dan website resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) di www.idx.com. Dari total keseluruhan 56 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel yaitu 17 perusahaan sektor industri dengan jumlah 85 data sampel pada periode 2018-2022. Analisis data dan pengujian terhadap masing-masing hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *e-views version 12*. Berikut kriteria eliminasi sampel :

Kriteria Sampel

NO	KRITERIA	PELANGGARAN	JUMLAH
1	Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.	0	56
2	Perusahaan sektor industri yang menyajikan dan mempublikasikan laporan tahunan dalam 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berturut-turut.	-19	37
3	Perusahaan sektor industri yang memperoleh laba selama periode 2018-2022	-20	17
Jumlah sampel			17
Tahun pengamatan 2018-2022			5
Jumlah data yang diolah (17x5 tahun) = 85			85

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah *Intellectual Capital*, Struktur Modal dan Komite Audit. Berikut adalah tabel operasional variabel :

Operasional Variabel Perusahaan

NO	Variabel	Pengukuran	Skala
1	kinerja keuangan (Y) sumber : Jane dan Yustina (2022)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	<i>Intellectual capital</i> (X1) sumber: Herni,dkk (2020)	$VAIC = VAHU + STVA + VACA$	Rasio
3	Struktur Modal (X2) sumber : Jessica & Triyani (2022)	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4	Komite audit (X3) sumber: Kusumawardhany & Shanti (2021)	$KA = \sum \text{Komite Audit}$	Rasio

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Metode statistik penelitian ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1.X1 + \beta_2.X2 + \beta_3.X3 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan
- α = Konstanta
- X1 = *Intellectual Capital*
- X2 = Struktur Modal
- X3 = Komite Audit
- β = Koefisiensi Regresi
- ϵ = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KK	IC	SM	KA
Mean	0.082320	3.033327	0.792867	3.082353
Median	0.067515	2.796134	0.633946	3.000000
Maximum	0.363620	9.826444	2.300228	5.000000
Minimum	0.000407	1.168563	0.067269	3.000000
Std. Dev.	0.068629	1.293134	0.483355	0.352264
Skewness	1.884040	2.042782	1.337165	4.486727
Kurtosis	6.864537	10.74016	4.268137	22.82606
Jarque-Bera	103.1796	271.2984	31.02577	1677.317
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	6.997168	257.8328	67.39369	262.0000
Sum Sq. Dev.	0.395636	140.4645	19.62512	10.42353
Observations	85	85	85	85

Sumber : Hasil output *E-views version 12*, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji Statistik Deskriptif di atas menunjukkan data yang diteliti sebanyak 85 data. Data tersebut diperoleh dari 17 sampel yang sudah diamati oleh peneliti. Berdasarkan pengujian ini terlihat variabel-variabel yang ada pada penelitian ini untuk variabel independen yaitu, *Intellectual Capital*, Struktur Modal dan Komite Audit terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan.

Terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan nilai terendah (minimum) sebesar 0,000407 , nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,363620 ,nilai rata-rata (mean) 0,082320 dan nilai standar deviasi sebesar 0.068629. Perusahaan yang memiliki nilai terendah (minimum) adalah PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk pada tahun 2020 memiliki nilai ROA sebesar 0,000406884. Kemudian Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi (maksimum) adalah PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk. Pada tahun 2021 memiliki nilai ROA sebesar 0,363620. Kemudian nilai rata-rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi ($0,082320 > 0,068629$) yang artinya data bersifat heterogen dikarenakan sebaran data bervariasi.

Hasil uji Statistik Deskriptif terhadap variabel independen yaitu *Intellectual Capital* nilai terendah (minimum) sebesar 1,168563 , nilai tertinggi (maksimum) sebesar 9.826444, nilai rata-rata (mean) sebesar 3.033327 dan nilai standar deviasi sebesar 1.293134. Perusahaan yang memiliki nilai terendah (minimum) yaitu PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk.pada tahun 2020 Sebesar 1.168563. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai tertinggi (maksimum) yaitu PT. Superkrane Mitra Utama Tbk. pada tahun 2019 sebesar 9.826444. Kemudian nilai rata-rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi ($3.033327 > 1.293134$) yang artinya data bersifat heterogen dikarenakan sebaran data bervariasi.

Pada variabel independen Struktur modal menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0.067269, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 2.300228, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.792867 dan nilai standar deviasi sebesar 0.483355. Perusahaan yang memiliki nilai terendah (minimum) yaitu PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. pada tahun 2021 sebesar 0.067269. Kemudian Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi (maksimum) yaitu PT. Multipolar Tbk. pada tahun 2022 sebesar 2.300228. kemudian nilai rata-rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi ($0.792867 > 0.483355$) yang artinya data bersifat heterogen dikarenakan sebaran data bervariasi.

Pada variabel independen Komite Audit menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 3.000000, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 5.000000, nilai rata-rata (mean) sebesar 3.082353 dan standar deviasi 0.352264. Kemudian nilai rata-rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi ($3.082353 > 0.352264$) yang artinya data bersifat heterogen dikarenakan sebaran data bervariasi.

Model Regresi Data Panel

Model data panel dapat dibuat dengan berbagai cara, seperti *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Ada tiga pengujian pada pemilihan model ini yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Langrange Multipliers*.

Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan *Common effect Model* dengan *Fixed effect Model*.

Tabel 4.1
Hasil Uji Chow (*Fixed Effect*)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.931482	(16,65)	0.0000
Cross-section Chi-square	105.130449	16	0.0000

Sumber : Hasil *output E-views version 12, 2024*

Berdasarkan tabel 4.7 hasil Uji Chow di atas dapat diketahui bahwa nilai *probabilitas cross section F* adalah $0.000 <$ dari $\alpha (0.05)$. Sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengevaluasi apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* adalah model yang lebih baik untuk digunakan.

Tabel 4.2
Hasil Uji Hausman (*Random Effect*)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.344318	3	0.9515

Sumber : Hasil *output E-views version 12, 2024*

Berdasarkan tabel 4.8 hasil Uji Hausman. Dapat diketahui bahwa nilai *probabilitas cross-section random* adalah $0.9515 > 0.05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect* dan dilanjutkan melakukan Uji *Langranger Multipliers*.

Uji *Lagrange multiplier*

Uji *lagrange multiplier* yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat di antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* untuk mengestimasi data panel.

Tabel 4.3
Hasil uji Lagrange multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	67.80731 (0.0000)	1.595988 (0.2065)	69.40330 (0.0000)

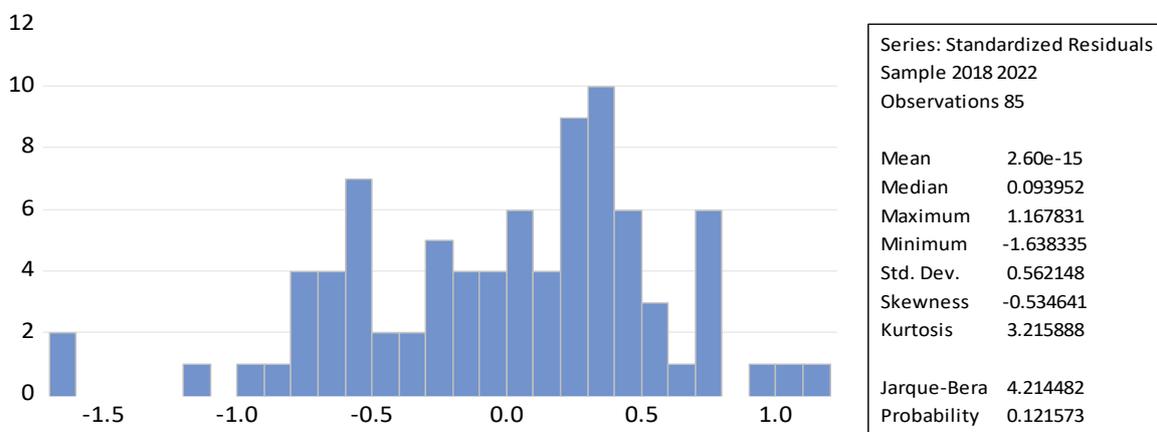
Sumber : Hasil *output E-views version 12, 2024*

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji *Lagrange multiplier*. Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Breusch-pagan* $0.0000 < 0,05$ berarti menggunakan *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residu atau perancu dalam model regresi berdistribusi normal.



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas (*Random Effect*)

Sumber : Hasil *output E-views version 12, 2024*

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada gambar 4.1 di atas maka dapat dilihat bahwa nilai *Probabilitas Jarque-Bera* yaitu 4.214482 dengan nilai *Probability* 0.121573 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 artinya data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Mengetahui apakah model regresi mendeteksi adanya keterkaitan antara variabel bebas atau variabel bebas itu sendiri

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas (*Correlation*)

	KK	IC	SM	KA
KK	1.000000	0.501292	-0.171282	-0.022710
IC	0.501292	1.000000	0.034725	-0.047360
SM	-0.171282	0.034725	1.000000	-0.009283
KA	-0.022710	-0.047360	-0.009283	1.000000

Sumber : Hasil *output E-views version 12, 2024*

Diperoleh nilai DW adalah 1.815331 yang berarti nilai ini berada di antara DU dan 4-DU, jadi $DU < DW < 4-DU$ atau $1.7210 < 1.815331 < 2.279$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan model ini layak untuk dilakukan analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Data Panel

Karena *Random Effect Model* telah digunakan untuk mengidentifikasinya dalam regresi data panel, maka analisis regresi data panel *Random Effect Model* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.034091	0.081385	0.418883	0.6764
IC	0.024861	0.003752	6.626522	0.0000
SM	-0.019055	0.013470	-1.414587	0.1610
KA	-0.003917	0.025343	-0.154560	0.8776

Sumber : Hasil *output e-views version 12, 2024*

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.12 di atas maka persamaan regresi linear berganda data panel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.IC + \beta_2.SM + \beta_3.KA + \epsilon$$

$$Y = 0.034091 + 0.024861 IC - 0.019055 SM - 0.003917 KA + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

IC = *Intellectual Capital*

SM = Struktur Modal

KA = Komite Audit

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar **0.034091** menunjukkan bahwa jika variabel *Intellectual Capital* (X_1), Struktur Modal (X_2), dan Komite Audit (X_3) bernilai 0 (nol) atau bernilai tetap, maka besarnya ROA mengalami kenaikan sebesar **0.034091**.
2. Nilai koefisien *Intellectual Capital* (X_1) sebesar 0.024861 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Intellectual Capital* (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka ROA (Y) mengalami kenaikan sebesar 0.024861.
3. Nilai koefisien Struktur Modal (X_2) sebesar - 0.019055 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan Struktur Modal (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka ROA (Y) mengalami penurunan sebesar - 0.019055.
4. Nilai koefisien Komite Audit (X_3) sebesar - 0.003917 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan Komite Audit (X_3) mengalami kenaikan satu satuan, maka ROA (Y) mengalami penurunan sebesar - 0.003917.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.383448	Mean dependent var	0.023718
Adjusted R-squared	0.360612	S.D. dependent var	0.043658
S.E. of regression	0.034909	Sum of squared resid	0.098712
F-statistic	16.79191	Durbin-Watson stat	1.815331
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil *output e-views version 12,2024*

Koefisien Determinasi (R²) dapat dinilai dari nilai *R-Square*, nilai *R-Square* yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Dalam penelitian ini hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) dilihat dari nilai *Adjusted R-Squared*. Hal ini dikarenakan nilai *Adjusted R-Squared* lebih rill jika dibandingkan nilai *R-Squared* karena setiap perubahan *variabel independent* (bebas) belum tentu meningkatkan nilai *Adjusted R-Squared*. Berdasarkan tabel 4.15 hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* diperoleh sebesar 0.360612.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *Intellectual Capital*, Struktur Modal dan Komite Audit dalam menjelaskan jumlah ROA sebesar 0.360612 atau dalam presentase yaitu 36.06% sisanya 69.94% dijelaskan variabel lain di luar penelitian ini. Menurut peneliti berdasarkan pada penelitian terdahulu variabel yang bisa melengkapi variabel independen yaitu *Intellectual Capital*, Struktur Modal dan Komite Audit.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Uji statistik F)

R-squared	0.383448	Mean dependent var	0.023718
Adjusted R-squared	0.360612	S.D. dependent var	0.043658
S.E. of regression	0.034909	Sum of squared resid	0.098712
F-statistic	16.79191	Durbin-Watson stat	1.815331
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber :Hasil *output e-views version 12, 2024*

Berdasarkan tabel 4.16 hasil Uji simultan di atas bahwa nilai F-hitung sebesar 16.79191 dengan signifikansi 0.000000, sedangkan untuk mencari F-tabel dengan jumlah (n) = 85, jumlah variabel (k) = 4, taraf signifikansi a = 0.05, maka dfl = k-1 (dfl = 4 – 1 = 3) dan df2 = n – k (df2 = 85- 4 = 81) diperoleh nilai F- tabel sebesar 2.72. Sehingga F-hitung 16.79191 > F-tabel 2.72 dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000000 < taraf signifikansi 0.05 sehingga disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* (X₁), Struktur Modal (X₂), dan Komite Audit (X₃), secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.034091	0.081385	0.418883	0.6764
IC	0.024861	0.003752	6.626522	0.0000
SM	-0.019055	0.013470	-1.414587	0.1610
KA	-0.003917	0.025343	-0.154560	0.8776

Sumber : Hasil *output e-views version 12, 2024*

Mencari tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\% = 0.05$, dikarenakan menggunakan sisi maka $\alpha/2 = 0.025$ dengan derajat kebebasan $Df = n-k$, di mana n yaitu jumlah data yang digunakan, dan k yaitu jumlah variabel independen. Maka $85 - 3 = 82$, sehingga nilai t-tabel adalah 1.98932 kemudian dibandingkan dengan t-hitung dari setiap variabel independen yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima. Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji parsial (Uji t) di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Pada variabel *Intellectual Capital* (X_1) diperoleh t-hitung sebesar 6.626522 di mana nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $6.626522 > 1.98932$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$) sehingga memenuhi syarat pengambilan Keputusan Hipotesis kedua yang artinya variabel *Intellectual Capital* (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y).

2. Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Pada variabel Struktur Modal (X_2) diperoleh t-hitung sebesar -1.414587 di mana nilai t-hitung $<$ t-tabel yaitu $-1.414587 < 1.98932$ dari nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.1610 > 0.05$) sehingga memenuhi syarat pengambilan Keputusan hipotesis ketiga yang artinya variabel Struktur Modal (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y).

3. Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Pada variabel Komite Audit (X_3) diperoleh t-hitung sebesar -0.154560, Di mana nilai t-hitung $<$ t-tabel yaitu $-0.154560 < 1.98932$ dari nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.8776 > 0.05$) sehingga memenuhi syarat pengambilan Keputusan hipotesis keempat yang artinya variabel Komite Audit (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, Struktur Modal dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil uji simultan (Uji statistik F) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (X_1), Struktur Modal (X_2), dan Komite Audit (X_3) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada Perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Intellectual Capital*, Struktur Modal, dan Komite Audit dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan.
- Berdasarkan hasil uji parsial (Uji statistik t) menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* (X_1) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada perusahaan sektor Industri yang terdaftar

3. di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2018-2022.
4. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji statistik t) menjelaskan bahwa Struktur Modal (X_2) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2018-2022.

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji statistik t) menjelaskan bahwa Komite Audit (X_3) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2018-2022

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Wulandari, d. (2021). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Asset, Perputaran Kas dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi Vol 4 No 1*, 2548-9224.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariat*. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartanti, N. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Ekonomi Manajemen Bisnis Vol 01 Issue 02*.
- Herni Kurniawati, R. R. (2020). Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol.4 , No.1*, 2579-6224.
- Jane Jessica, Y. T. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 2477-4782.
- Kusumawardhany, S. S. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan komisaris dan Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. *JISAMAR Vol 5x No 2*.
- Nadya Alia, D. D. (2022). Pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance Vol.3 No.1*.
- Nani Mulyani, E. A. (2022). Pengaruh Profitability dan Non-Debt Tax Shield terhadap Capital Structure pada perusahaan Manufaktur yang terindeks BEI periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma Vol.5 No 2*, 162-176.
- Priyatno, D. (2022). *Olah data sendiri analisis regresi linier dengan SPSS dan analisis regresi data panel dengan Eviews*. Yogyakarta: Cahaya Harapan.
- Prof.Dr.Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Purwasih, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt To Equity Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol 3, No 3*.
- Rima sekar cahyani, W. P. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan saham public, Green Accounting, dan Struktur Modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti Vol 10 No 2*.
- Sahara, L. I. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan karakter eksekutif sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Scientific Journal Of Reflection Vol.5 , No 3*.
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan perusahaan dengan Dewan Komisaris sebagai variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita Vol.9, No.2*.
- Tri Diah Sari, K. H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage dan Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Upajiw Dewantara Vol 4 No 1*.

Yudha, A. M. (2021). Pengaruh Intellectual Capital , Ukuran perusahaan,CSR dan Struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan. *JISAMAR VOL. 5 NO 2*, 2598-8719.